



Kunjungan dan Silaturahmi Rombongan Guru-guru dari Tadika Hasanah Kids Malaysia ke Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi

MEMBUKA LOWONGAN UNTUK GURU DAN PEGAWAI

Guru

1. Kitab Kuning
2. Guru Kimia
3. Guru Ekonomi

Pegawai

1. Pembina Asrama Putri
2. Perpustakaan
3. Tata Usaha

INFO LEBIH LANJUT SILAHKAN LIHAT WEBSITE MEDIA SOSIAL KAMI

PonPes Sumatera Thawalib parabek Bukittinggi membuka kesempatan kepada fresh Graduate maupun yang sudah berpengalaman untuk bergabung menjadi bagian dari kami.
Batas Akhir Pendaftaran 15 September 2018

Edisi XVII, Jum'at 14 September 2018, 04 Muharram 1440 H

“HIKMAH DIBALIK KISAH SOSOK SEORANG IBU UMMU SULAIM”

Oleh : Ustadz Wahyudi Rahman, Lc

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته



أَحْمَدُ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّنَا فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا

Sebagai hamba Allah yang beriman marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan iman lahir dan batin, serta kekuatan kesehatan kepada kita semua, sehingga kita dapat menikmati nikmatnya kehidupan sampai saat sekarang ini.

Shalawat serta salam tidak lupa kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ yang telah mengantarkan umat manusia dari peradaban hidup yang jahiliah menuju pada peradaban hidup yang modern, yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini. Semoga kita semua termasuk ummatnya yang taat, yang berhak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Rasul bersabda : *“Ruh-ruh itu seperti tentara yang berhimpun yang saling berhadapan. Apabila mereka saling mengenal (sifatnya, kecenderungannya dan sama-sama sifatnya) maka akan saling bersatu, dan apabila saling berbeda maka akan tercerai-berai.* (HR. Muslim dari Abu Hurairah radhiyallâhu ‘anhu dan diriwayatkan oleh Al-Bukhari no. 3336 secara mu’allaq dari ‘Aisyah radhiyallâhu ‘anha). Kita masuk kedalam masjid, shalat berjama’ah, mendengarkan ceramah agama, berarti kita sudah berkumpul dengan teman yang setipe dengan kita, siapa mereka? Yaitu orang yang satu masjid dengan kita, melaksanakan shalat berjama’ah dengan kita, mendengarkan pengajian dengan kita. Tidak terhitung lagi berapa banyak orang alim yang duduk dengan kita, semoga diri kita tergolong dalam kalangan orang-orang alim tersebut.

Dalam hadits lain Rasul mengingatkan : *“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.”* (HR Bukhari 5534 dan Muslim 2628).

Kaum muslimin yang dirahmati Allah

Alhamdulillah kita sekarang masih merasakan keamanan ketentraman dan kedamaian, tapi kita banyak melihat di daerah-daerah sekeliling kita mereka sudah merasakan berkurangnya ni'mat yang diberikan oleh Allah. Betapa banyak saudara-saudara kita diberikan musibah dan ujian. Oleh karena itu marilah kita bersyukur ke hadirat Allah yang masih memberikan ni'mat yang besar kepada kita, dan marilah kita mendo'akan saudara-saudara kita yang diberikan cobaan itu agar diberikan kesabaran oleh Allah, jikalau mereka memang ada salah

semoga diampuni oleh Allah, jika mereka ada kehilangan semoga diganti oleh Allah dengan yang lebih baik, dan semoga dengan ujian ini menjadikan iman mereka lebih hebat, Aamiin ya Rabbal 'Aalamin.

Ketika Rasul sudah berda'wah lebih kurang 13 tahun di Makkah, ternyata da'wah beliau diterima, Cuma ancaman semakin menjadi-jadi, Apalagi setelah orang yang paling disegani oleh kaum Quraisy yaitu Paman Rasul yaitu Abu Thalib meninggal. Kemudian setelah Nabi Muhammad Hijrah ke Madinah banyak sekali orang madinah yang menyambut kedatangan Rasulullah dengan hati yang gembira, dengan sukacita, mereka lah yang disebut dengan kaum Anshar. Bahkan yang bergembira menyambut kedatangan Rasul bukan hanya dari kalangan kaum muslimin saja, tapi juga dari kalangan non muslim.

Yang pertama kali bersorak melihat Nabi datang dari sudut kampung adalah seorang yahudi. Itulah bukti bahwa seluruh penduduk madinah itu bahagia melihat kedatangan Rasulullah, kenapa? Karena sudah ada kabar akan datang seorang Nabi yang akan membimbing mereka dalam kehidupan. Bahkan dalam kata-kata para ulama dalam buku sejarah mereka "tak ada satu orangpun dari penduduk madinah yang tidak bahagia dengan kedatangan Nabi Muhammad SAW". Dan Nabi pun disambut dengan nyanyian Shalawat yang sering kita dengar sampai saat sekarang ini. Setelah kedatangan Nabi Muhammad di Madinah, mulailah pertolongan kaum madinah yang disebut dengan kaum anshar, yaitu diantaranya berebut untuk memegang tali ontan Nabi, ada yang meminta kepada Nabi untuk tinggal di rumahnya, ada pula yang ingin memberikan rumahnya kepada Nabi.

Dari kisah diatas yang dapat kita petik salah satu dari keistimewaan orang-orang Anshar sehingga membuat mereka dipuji oleh Allah adalah mereka tidak segan-seganya untuk menafkahkan, mengorbankan apapun yang mereka punya, rumah, kebun, dan lain sebagainya dengan seikhlas ikhlasnya hanya untuk tegaknya agama Allah. Ketika orang-orang menafkahkan apa yang mereka punya, harta, kebun, rumah dan lainnya, tapi ada seorang perempuan yang tidak punya harta, ingin sedekah tenaga tapi apalah daya beliau hanya seorang perempuan yang lemah, beliau bernama **Ummu Sulaim**.

Ummu sulaim berfikir keras hadiah apa yang bisa dia berikan kepada Rasul, ingin ikut andil untuk perkembangan Agama Islam. Setelah berfikir panjang kemudian Ummu Sulaim mengambil anak lelakinya yang masih berusia sekitar 10 tahun, kemudian dia bawa anaknya kepada suaminya sambil mengatakan kepada suaminya tentang rencananya, yaitu untuk memberikan anaknya kepada Rasul. Ketika sesampainya di rumah Rasul Ummu Sulaim berkata kepada si anak yang tak lain adalah Anas bin Malik, seorang sahabat yang mulia, "Hai Anas, ini adalah Nabi engkau, Nabi Muhammad SAW". Dan ummu sulaim berkata kepada Rasul "Ya Rasul, ini adalah Anas anak saya, saya hadiahkan untuk engkau, silahkan suruhkan kepada dia apa yang akan engkau suruh, tapi satu permintaan saya, tolong do'akan dia". Dikemudian hari Anas bin Malik ketika beliau sudah menjadi ulama besar para murid beliau mengatakan "Beliau (Anas bin Malik) terus mengulang-ulang menceritakan kejadian itu karena beliau merasa sangat bangga sudah di antar oleh orang tuanya kepada Rasul dan dido'akan oleh Rasul dengan segala macam kebaikan, yaitu "Ya Allah panjangkan umurnya, banyakkannya hartanya, banyakkannya anaknya". Dan itu semua dikabulkan oleh Allah.

Anas bin Malik adalah sahabat terakhir yang hidup dengan umur 103 tahun, hartanya tidak habis-habis bahkan dikatakan beliau adalah orang anshar yang paling banyak hartanya, anak serta cucunya sekitar 100 orang. Anas bin Malik termasuk orang yang paling dekat dengan Rasul, sehingga orang mukmin menyebutnya sebagai pembantu Rasul. Banyak sekali hadits Rasulullah dan juga banyak hadits yang orang lain tidak tahu tetapi Anas tau, bahkan ulama mengatakan satu-satunya hadits tentang sikap seorang tuan/bos kepada bawahannya hanyalah berasal dari Anas Bin Malik, haditsnya "selama saya hidup dengan Rasulullah tidak pernah beliau mencela pekerjaan saya, tidak pernah beliau mencela masakan saya, tidak pernah nabi menghardik saya karena Nabi begitu baik.

Suatu hari saat Anas bin Malik masih kecil Rasul meminta tolong kepada Anas untuk pergi ke beberapa tempat dan meminta untuk merahasiakan hal ini. Kemudian setelah keluar dari rumah Rasul Anas bin Malik malah bermain-main dengan teman-temannya. kemudian Rasul melihat hal itu dan Rasul memanggil Anas dan

mengulang lagi untuk merahasiakan ini. Kemudian Anas berlari menuju tempat yang disuruh Rasul hingga terjatuh karena ingin segera melakukan tugas yang diberikan Rasul. Di tengah perjalanan bertemu dengan ibu beliau, kemudian beliau menjelaskan apa yang terjadi. Ummu sulaim menjawab "untung Rasul tidak marah, seandainya ibu ada disana ibu suruh engkau untuk lebih dari sekedar minta maaf.

Anas bin Malik menjadi pembantu Nabi selama 10 tahun yaitu hingga Nabi wafat. 10 tahun Anas bin Malik hidup bersama Nabi banyak sekali Hadits yang berasal dari beliau, tapi masih ada sahabat yang lain yang tidak kalah dari Anas tentang Hadits, yaitu Abu Hurairah. Abu hurairah hanya 3 tahun bersama Nabi karena beliau masuk islam 3 tahun sebelum Rasul meninggal, tetapi hadits yang didapatnya dari Rasul sangatlah banyak. Jikalau Anas bin Malik banyak mendapatkan hadits tentang tingkah laku Nabi, sikap Nabi, dan pribadi Nabi yang lain tetapi Abu Hurairah lebih menguasai tentang hadits-hadits yang bersifat umum.

Kalau Anas Bin Malik mengabdikan dengan tenaganya, tetapi Abu Hurairah mengabdikan dengan akalannya. Abu hurairah lebih banyak menghabiskan waktu dengan belajar kepada Rasul ketika orang Muhajirin sibuk dengan berdagang dan kaum anshar sibuk dengan bertani.

Dari kisah di atas pelajaran yang kita ambil tentang ummu sulaim adalah hendaknya seorang ibu memiliki sifat-sifat seperti yang dimiliki oleh Ummu Sulaim. Diantaranya yaitu :

1. Selalu ingin berkontribusi dengan islam

Yang difikirkan bukan hanya untuk pekerjaan, tetapi adalah apa yang bisa dilakukan untuk Islam. Kita juga dapat mengambil i'tibar dari Ummu Ahmad, beliau adalah ibu dari Ahmad bin Hanbal salah seorang dari 4 imam Madzhab. Imam Ahmad adalah seorang yatim, bapak beliau sudah meninggal dengan meninggalkan warisan hanya 1 petak toko yang harga sewa toko itupun hanya cukup untuk makan sehari-hari. Menyadari tentang hal itu, Imam Ahmad berkeinginan untuk mencari pekerjaan tetapi dilarang oleh ibunya seraya berkata "Ahmad, engkau tetaplah belajar, kalau untuk hidup Allah akan memberi rezki lewat toko ini, apa yang akan engkau berikan untuk islam lewat toko ini hanya sedikit, tapi dengan belajar engkau akan memberikan banyak sekali untuk Islam". Begitulah keinginan Ibu dari Imam Ahmad untuk berkontribusi dalam Islam.

2. Ummu Sulaim memiliki sifat Visioner untuk Islam

Memiliki pemikiran ke depan, memiliki tujuan yang jelas. Yang difikirkan oleh Ummu Sulaim bukan hanya untuk jangka waktu yang singkat, tapi dalam jangka yang panjang, untuk sesuatu yang besar.

3. Ummu Sulaim mempercayakan sepenuhnya anaknya kepada Rasulullah untuk dibimbing dan dibina.

Tanpa ada komplek, tanpa ada celaan dia serahkan sepenuhnya anaknya kepada Rasul, percaya akan didikan Rasul. Ketika anak sudah dititipkan untuk belajar dan hidup di sebuah sekolah atau ke tangan seorang guru maka serahkanlah sepenuhnya. Tetapi kebanyakan kita sekarang malah menitipkan anak kita di instansi pendidikan hanya untuk mencari ilmu, tanpa memperhatikan akhlaq dan menimbang bahwa yang disuruh oleh gurunya adalah untuk kebaikan dirinya.

— وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ —

Diterbitkan Oleh:

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi
Jorong Parabek, Kenagarian Ladang Laweh
Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam

FB: Sumatera Thawalib Parabek E-Mail: mst_parabek@yahoo.com Website: www.thawalib-parabek.sch.id

Penasehat:
Pimpinan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi
Buya H. Masrur Syahar
Wakil Pimpinan Pondok : Ustadz Drs.H.Zulfahmi

Dewan Redaksi:
Pimpinan Redaksi: Ustadz Taufik Hidayat, S. Th. I
Sekretaris Redaksi: Ustadzah Nildatul Rahmi, S. Kom
Reporter: Ustadz Irsyadul Fuadi, S. Pd
Transkriptor : Ustadz Arif Zainahar, S. S